

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah ekspresi jiwa manusia, yang terkandung dalam berbagai bentuk karya seni. Refleksi kehidupan manusia disampaikan melalui media seni berupa karya seni. Semua seni (tari, musik, seni rupa, teater dan sastra) memiliki nilai-nilai yang dapat diterjemahkan ke dalam kehidupan sehari-hari atau sebaliknya.

Dalam seni terdapat simbol-simbol kehidupan yang memiliki makna mendalam tentang hakikat kehidupan. Menari dengan ekspresi gerak, musik dengan suara dan suara manusia, teater dengan ekspresi gerak dan ekspresi suara, seni dengan media visual yang beragam, semuanya dengan gaya dan genre yang berbeda merupakan ekspresi ikonik. Memahami cabang-cabang seni ini penting untuk memulai proses mengetahui apa itu seni.¹

Seni dapat dipahami dan dimaknai secara universal sebagai cerminan kehidupan manusia dengan berbagai ekspresinya. Ungkapan inilah yang memunculkan berbagai bentuk seni yang dimaksud. Oleh karena itu, seni harus diberi perhatian dan manipulasi khusus agar tidak sekedar menyalurkan minat dan hobi. Sebaliknya, seni dapat

¹ Suartha, *Seni Lukis Kontemporer Bertemakan Wayang Di Bali. Rupa Wayang Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia* (Jakarta: TinTin: CV. Phicom, 2013). h. 30

digunakan sebagai sarana untuk membentuk suatu perilaku yang dapat kita adopsi dari nilai-nilai pendidikan yang terakumulasi dalam seni dalam arti umum.²

Oleh karena itu, seni keindahan yang merupakan manifestasi dari jiwa dan budaya manusia mengandung dan mengekspresikan keindahan. Itu lahir dari bagian terdalam manusia arahkan kecenderungan pada keindahan, apa pun keindahan itu bahwa keinginan adalah naluri manusia atau karakter tertentu Allah kepada hamba-Nya.³

Di sisi lain, Alquran menghadirkan agama langsung sebagai agama apa hakikat manusia. Sebagaimana firman Allah swt. QS. ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁴

² Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015). h.26

³ Shihab, Quraish *Wawasan Al-Qur'an*, cet-XIII (Bandung: Mizan, 2003). h. 385

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012). h. 407

Dari ayat diatas Allah menerangkan bahwa tidak mungkin jika Allah berkehendak dalam memberikan kesempatan bagi orang untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan, maka dia melarangnya. Bukankah Islam adalah agama alami? Setiap orang bertentangan dengan sifat pelepasan keduniawian dan menjunjung tinggi kesuciannya dia bertahan.

Kemampuan artistik adalah salah satu perbedaan antara manusia dan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti telah mendukung seni selama periode ini penampilan muncul dan menopang sifat manusia yang suci, dan karena itu Islam juga bertemu seni dalam jiwa manusia ketika seni ditemukan jiwa manusia dalam Islam.

Perkembangan seni rupa di era dunia sekarang ini membutuhkan sikap proaktif terhadap situasi tersebut. Pengaruh budaya dunia tidak dapat disangkal akan mempengaruhi eksistensi seni. Seni merupakan bagian dari budaya yang selalu berkembang mengikuti arus perubahan zaman. Tinggal bagaimana kita menyikapi perubahan tersebut, agar esensi seni tetap bisa dipertahankan. Menjaga esensi seni menghadapi era global itu penting. Mengingat seni berasal dari tradisi budaya lokal, baik seni rupa, seni tari, musik maupun teater. Dari asal tradisional ini, berbagai ekspresi seni dapat dikembangkan menjadi bentuk kreatif atau modern lainnya. Evolusi bentuk dari konvensional ke

kreatif ini sebenarnya merupakan bagian dari upaya pelestarian dalam bentuk atau format baru.

Pengembangan seni budaya dalam pendidikan sangat penting karena seni dapat meningkatkan motivasi seorang pendidik dan peserta didik. Hal ini juga berdampak lebih baik pada pola pikir dan perilaku pecinta seni. Seni juga berpotensi memberikan peluang besar bagi seniman untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik sebagai tempat pertunjukan maupun sebagai sumber makanan, itu semua tergantung pada masing-masing individu.

Dari perspektif pendidikan Islam, seni Islam dianggap salah satunya alat atau instrumen untuk membangun keseimbangan antara intelektual dengan kepekaan, dengan alasan dengan irasionalitas dan alasan kepekaan emosional untuk "memanusiakan" orang. Itu berarti jiwa seni dapat mengubah karakter seseorang, seperti pemutar musik pop biasanya lebih berhati-hati karena bukan tidak mungkin perkembangan yang ia buat merupakan manifestasi dari apa yang telah ia ciptakan dalam hidupnya.

Bahkan dalam batas-batas tertentu menjadi media mengasah moral dan karakter seni tidak dimasukkan ke dalam "perspektif artistik". Artinya, seni tidak dilihat dari seni yang ada di dalamnya pelestarian atau pengembangannya secara eksplisit atau implisit, sama halnya dengan proses pendidikan. Seni dalam konteks ini,

konseptual dan empiris, ditetapkan sebagai sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun perdebatan antara kedua perspektif ini tidak selalu dibedakan dengan jelas, tetapi karena konsekuensi paradigmatik yang mempengaruhi penentuan sudut, metode dan sifat.

Pernyataan tentang seni rupa Islam sebagai alat pendidikan mengacu pada konsep seni dipahami sebagai bahan, alat atau lingkungan dan sebagai metode digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejauh itu pendidikan seni (termasuk seni rupa, tari, musik dan drama) diperkenalkan atau ditetapkan sebagai mata pelajaran di sekolah umum.⁵ Pendidikan seni Islam adalah pendidikan terpimpin esensi emosional dari karakteristik siswa untuk membangun kemerdekaan. Seni mengajarkan cara memperbaiki fungsi seseorang setiap adanya masalah.

Pendidikan adalah usaha anak sejak bayi sampai tua untuk mengubah pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan memperkuat kekuatan internal, membentuk kepribadian agar ia dapat hidup rukun dalam masyarakat. Sebagai seorang pendidik harus mampu untuk memberikan motivasi ataupun rangsangan terhadap potensi peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi dan budi pekertinya dalam bentuk pola tingkah laku dan tutur bicaranya terhadap

⁵ Hendayat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2005). h. 88

siapapun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali 'Imran: 104)⁶

Adanya pendidikan seni disekolah maupun diluar sekolah akan mendidik seseorang untuk terlatih mentalnya, yang secara tanpa disadari mereka sebagai sumber media komunikasi, media ekspresi, media bermain, dan penyaluran bakat yang terpendam. Pendidikan seni juga mampu meningkatkan karakter seorang anak hingga memiliki kepekaan ataupun respon terhadap apa yang dihadapinya.⁷

Dilihat dari perkembangan dunia musik atau seni saat ini, banyak sekali gaya dan bentuknya. Dari corak dan

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012). h. 63

⁷ Lamhot Basani Sihombing, 'Suatu Pendekatan Strategi Dan Metode Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Sebagai Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini', 63–64 <<https://media.neliti.com/media/publications/76254-ID-suatu-pendekatan-strategi-dan-metode-pen.pdf>>.

bentuk yang ada tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat mengubah pemilik karya menjadi seperti yang diharapkannya. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang seni ini, tentunya telah dibuka pendidikan khusus di bidang seni, baik seni suara, seni rupa maupun seni arsitektur.

Minat generasi sekarang terhadap dunia musik terhadap seni dan budaya Islam sangat rendah. Dan masih banyak elemen dari generasi kita tidak mau mengenal seni dan budaya musik Islami dan mereka menyukai musik klasik dan musik Barat serta musik pop, dan juga musik dangdut. Sedangkan seni musik Islami hanya untuk sebagian kalangan yang masih menyukai seni musik Islami.

Dari sudut pandang modern, banyak orang menganggap seni musik Islam sebagai seni musik kuno atau ketinggalan zaman. Namun dibalik pandangan tersebut ada juga sebagian kelompok yang masih menikmati dan menyukai seni musik Islami tersebut, salah satunya seni musik qasidah. Sehingga dari adanya orang yang menganggap musik Islam sebagai musik kuno mereka lebih menyukai musik selain musik Islami terutama musik Barat yang jauh sekali dengan kepribadian Islami maka dari itu menyebabkan kualitas akidahnya semakin merosot, baik itu

cara berbicara, berpakaian, gaya hidup yang mencerminkan ke Barat-baratan.

Oleh karena itu, Allah SWT telah menerangkan kepada manusia untuk selalu menyeru dalam kebaikan. Sehingga dalam hal ini sesuai dengan tujuan mengungkapkan ajaran Islam kepada umat manusia itu sendiri, yaitu menjadikan manusia memiliki kualitas aqidah yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam, mencontohkan dengan hal-hal yang baik bahkan tidak sampai mengikuti trend-trend yang akan menjerumus dalam hal-hal yang tidak pantas untuk ditiru.

Kemudian, dalam hal beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam hal ini telah dijelaskan oleh Allah dalam Firman-Nya pada QS. Al Anbiya: 107 berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “ Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”.⁸

Dengan demikian tujuan ayat diatas yaitu untuk mengutus nabi Muhammad SAW agar membawa ajaran Islam bukan membinasakan orang-orang kafir melainkan untuk menciptakan perdamaian. Allah itu penyayang, mencintai ciptaannya di dunia, mengirim utusan bagi utusan-Nya (manusia), pembawa kabar gembira dan ancaman, peristiwa tersebut mengarah pada jalan Allah agar seluruh umatnya hidup sejahtera di dunia dan di akhirat.

Namun, terkadang banyak orang yang tidak melakukannya untuk menerima panggilannya. Orang punya akal dan keinginan, akal selalu menunjukkan jalannya kebahagiaan dan sebaliknya, nafsu selalu mengarah ke arah adaptasi. Disinilah dakwah memperingatkannya, lihat peringatannya *ma'ruf nahi munkar* agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun qasidah disini mengimplementasikan seni Islami dalam kegiatan dakwahnya. Sehingga setiap syair syair dan doa dilantunkan selama kegiatan berlangsung pemuda dan pemudi bisa terpanggil untuk memahami pesan agama dan

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012). h. 331

membangun rasa terhadap seni Islam dan merubah kebiasaan-kebiasaan buruk selama ini menyelimuti.

Kesenian religi qasidah tentu ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Kesenian religi qasidah merupakan jenis kesenian musik Islami. Sebab, dilihat dari lantun syair yang dipakai adalah syair-syair Islam yang menjunjung tinggi Rasulullah Saw. Kesenian religi qasidah atau shalawatan adalah kunci pembuka kebaikan kebenaran Ilahi baik dalam bentuk pembacaan Al-Quran (tilawah) dan nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW serta serangkaian doa suci. Sehingga sangat jelas sekali seni ini memiliki banyak aspek spiritual yang tinggi (Islami), jadi dalam hal ini dapat dipahami bahwa antara pendidikan agama Islam dan Kesenian religi qasidah saling berkaitan.

Kesenian qasidah merupakan warisan dari budaya Islam di Nusantara. Oleh karena itu, seni ini bernuansa Islami adalah dengan melantukan sholawat dan syair-syair kepada Nabi Muhammad SAW, yang terkadang disertai gerakan-gerakan tari.

Esensi dari kesenian qasidah adalah pembacaan sholawat dan syair-syair pujian yang ditujukan untuk Rasulullah SAW. Sebagaimana halnya zikir yang mengharapkan keberkahan dari Nabi Muhammad SAW.

Kesenian ini digunakan dalam berbagai acara Islami yaitu; tahun baru hijriyah, Maulid Nabi Muhammad, Isra' Miraj, Nuzulul Qur'an, Lailatul Qadar, acara pernikahan dan Tasyakuran. Saat ini kesenian qasidah rebana masih dapat ditemui pada acara arak-arakan pengantin dan pada hari keagamaan Islam.

Ada keterkaitan antara seni budaya Islam dan pendidikan agama Islam yang mengandung nilai-nilai Islam. Manusia, masyarakat dan budaya merupakan tiga dimensi yang menyatu dalam tatanan kehidupan. Proses paralel pendidikan dan pengembangan seni ini merupakan salah satu upaya kompleks untuk mengembangkan pendidikan agama Islam dan berpotensi menjadi basis budaya terkini peradaban Islam.⁹

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki tujuan dan peran penting untuk pembentukan manusia seutuhnya. Karena dengan pendidikan agama manusia tidak ditakdirkan untuk bahagia

⁹ Nur Saidah, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Seni Budaya Islam', 2008, 57 <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8725/1/NUR_SAIDAH_PENDIDIKAN_AGAMAISLAM_DAN_PENGEMBANGAN_SENIBUDAYA_ISLAM.pdf>.

di dunia ini sendirian, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat.

Ajaran agama orang dapat dibimbing untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan eksternal dan secara internal keharmonisan hubungan antara orang-orang dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungan serta hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dengan pendidikan, orang memiliki derajat tinggi yang menonjol makhluk lain. Sejarah kuno Islam mengenal musik. Penggunaan tambahan hiburan musik juga digunakan dalam Islam sebagai upaya transformatif Ilmu dan nilai-nilai luhur dalam Islam.

Musik adalah keteraturan bunyi kata-kata dalam kalimat. Musik serupa yang termasuk dalam *Uslub 'ilm* disebut dengan *nagham*. Para ulama di masa lalu menggunakan *nagham* sebagai bentuknya upaya untuk mengubah dan menambah pengetahuan. Sebagai contoh adalah kitab Ibn Malik Al-Fiya yang berisi seribu ayat *nagham*. Di antara Nadzam adalah seruling dan gendang/genderang.

Dengan demikian, peran orang muda atau biasa disebut pemuda yang dapat melestarikan berbagai macam seni yang ada sejak zaman dahulu sehingga dapat secara

terus-menerus dilestarikan dari kita sampai anak cucu hingga cicit dapat menikmati keindahan dari seni ini.

Anak muda biasanya memiliki karakternya masing-masing dalam hidup (pemuda sebagai identitas). Karakter ini terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu pengetahuan moral (*moral knowledge*), moral feeling (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui apa yang baik (merasa baik), menginginkan kebaikan dan selalu berbuat baik .

Karakter ini diperoleh melalui interaksi, juga diperoleh melalui hasil belajar langsung pengamatan langsung atau pengamatan orang lain. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah dan pembahasan tokoh sedangkan pengamatan diperoleh melalui pengamatan sehari-hari apa yang harus dilihat di daerah tersebut Selain itu, karakter erat kaitannya dengan sikap dan nilai. Sikap adalah kecenderungan positif atau negatif terhadap suatu objek atau gejala.

Meskipun nilai-nilai berhubungan dengan baik dan jahat, mereka berhubungan dengan kepercayaan anak muda. Alquran sebagai kitab suci umat Islam memuat banyak kisah di dunia di dalamnya, dan salah satunya adalah kisah anak-anak muda yang tergabung dalam kelompok tersebut

Ashbul Kahfi. Dalam Q.S Al-Kahfi: 13-14 menyatakan bahwa:

كُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ
 وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا
 رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ ۗ إِلَهًا
 لَّقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran.”¹⁰

Berdasarkan Al-Qur’an surah Al-Kahfi di atas dijelaskan bahwa Allah swt memuji pemuda atau orang muda. Allah SWT dengan jelas memberi tahu semua umat Islam apa kehormatan mereka masa muda di hadapan Allah SWT. Namun, yang harus dipahami adalah kemuliaan-Nya.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2012). h. 294

Adapun sudut pandang mereka, itu tidak mutlak dan tidak dideklasifikasi ditulis oleh Allah SWT. Setidaknya dalam ayat di atas Allah SWT menjelaskan beberapa hal karakter yang dimiliki oleh pemuda gua (Ashabul Kahfi) untuk nilainya kehormatan, dan nama mereka akan abadi di dalam Alquran. Adapun tokoh-tokoh tertentu pemuda yang digambarkan dalam ayat di atas harus beriman kepada Allah SWT, dia berilmu dan pemahaman, tekad dan karya dakwah.

Berdasarkan observasi awal, bahwa sebagian besar yang memainkan kesenian religi Qasidah di Desa Bajak 1 ini adalah para ibu-ibu yang berusia 30 tahun ke atas dan percampuran anak-anak dan remaja yang berusia diantara 10 sampai 15 tahun, dimana memiliki group yang berbeda.

Dengan demikian, ada beberapa pemuda yang menyukai kesenian qasidah ini terutama adanya faktor pendukung yang membuat ketertarikan para pemuda yaitu lantunan syair-syair yang menyeru atau mengajak dalam kebaikan. Serta para pemuda yang ada di desa Bajak 1 ini aktif dalam acara keagamaan Islam.¹¹ Sehingga pendidikan agama Islam dapat dikembangkan melalui kesenian ini.

¹¹ Observasi awal peneliti, pada tanggal 23 September 2022 pukul 20.15 WIB.

Tabel 2.1
Pemain Qasidah desa Bajak 1

No	Pemain Kesenian Qasidah	Usia
1	Ibu-ibu	>30 tahun
2	Anak-anak dan remaja	10-15 tahun

Sumber Data: Hasil observasi peneliti

Ada beberapa kalangan pemuda tidak tertarik dengan kesenian ini. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti: tidak ada rasa kepedulian untuk melestarikan kesenian qasidah, masih ada pemuda yang beranggapan kesenian religi qasidah adalah kesenian yang kuno atau ketinggalan zaman. Serta pemuda dengan aktivitas sehari-hari yang berbeda tidak dapat dipungkiri masih banyak terjadi perilaku menyimpang seperti mengikuti trend Barat seperti gaya bicara, berpakaian, maupun gaya hidup, ada yang bermabuk-mabukan, kemalasan, mencuri, kisah cinta, judi, tawuran dan ngelem serta minum komik atau tuak berlebihan.

Hal itu banyak dilakukan oleh anak-anak muda yang putus sekolah, bukan hanya itu anak-anak muda yang masih sekolah pun juga sering melakukan hal-hal menyimpang sering bolos sekolah, nongkrong-nongkrong waktu jam sekolah, merokok sampai tawuran antar pelajar. sehingga dari perihal tersebut dibutuhkan suatu arahan,

salah satunya kesenian qasidah ini yang dapat mampu mengajarkan dan mengarahkan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam para pemuda di desa Bajak 1. Sehingga perlu melakukan upaya maksimal untuk membuat perilaku menyimpang beberapa anak muda menjadi lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam, berperilaku baik, menjauhkan larangan-larangan Allah dan senantiasa mengerjakan perintah-perintah Allah, agar menjadi teladan yang patut ditiru bagi generasi selanjutnya. Oleh karena itu, dalam hal peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu penulis hanya dikhususkan untuk meneliti bagaimana peran dan faktor penghambat serta pendukung kesenian qasidah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi pemuda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul, **“Peran Kesenian Qasidah dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Bagi Pemuda di Desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Kesenian Qasidah dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Bagi Pemuda di desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kesenian Qasidah dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Bagi Pemuda di desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kesenian qasidah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi pemuda di desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesenian qasidah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi pemuda di desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan hal-hal yang baik. Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengetahui peran kesenian qasidah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi pemuda serta sebagai data masukan baru yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas kesenian Qasidah

Dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan minat pemuda agar melestarikan budaya Islami melalui kesenian Qasidah.

b. Bagi Pemuda

Sebagai bahan informasi untuk memotivasi pemuda betapa pentingnya melestarikan kebudayaan Islami melalui kesenian Qasidah.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai acuan kepada pembaca guna memperluas khazanah ilmu pengetahuan mengenai kesenian Qasidah.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti membuat tata urutan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori meliputi; Kesenian Qasidah, Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi; Deskripsi Temuan Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : Penutup meliputi; Kesimpulan dan Saran